



Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan *Photo Story* terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

¹Iin Dewi Urifah,²Ahmad Nurefendi Fradana

^{1,2}(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia)

¹ \iindewiurifah18@gmail.com, ²thefradana@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Lebo padamata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Lebo melalui penerapan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *photo story*. Penelitian eksperimental kuantitatif ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa, dengan pengumpulan data melalui penilaian *pretest* dan *posttest*, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis narasi siswa, dengan rata-rata skor *posttest* sebesar 76,10, dibandingkan dengan rata-rata *pretest* sebesar 56,35. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi berbantuan *photo story* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Cerita foto, Pembelajaran multiliterasi, Keterampilan menulis narasi,

Abstrack

This research was carried out because of the low narrative writing ability of fourth grade students at lebo State Elementary School in the Indonesian language subject. This study aims to improve the narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri Lebo through the application of a multiliteracy learning model assisted by photo story media. This quantitative experimental study uses a One Group Pretest-Posttest design. The study subjects consisted of 20 students, with data collected through pretest and posttest assessments, observation, and documentation. The results showed a significant improvement in students' narrative writing skills, with an average posttest score of 76.10, compared to a pretest average of 56.35. Statistical analysis indicated a significant difference between the pretest and posttest scores. Thus, it can be concluded that the multiliteracy model assisted by photo story positively influences students' narrative writing abilities.

Keywords: Multiliteracy learning, Narrative writing Skills, Photo story

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dengan tujuan mencapai keterampilan bahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa yang umum dan penting untuk dipelajari adalah menulis. Pengertian menulis adalah cara dalam memberikan ide, pemikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalaman orang lain. Menulis juga membutuhkan waktu dan latihan yang cukup

berskala besar dalam melatih keterampilan khusus. (Furwana & Syam, 2019). Menulis adalah kemampuan berkomunikasi dengan seseorang melalui bahasa yang tidak basa basi dan mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis karangan narasi dapat mengoptimalkan keterampilan bahasa melalui pengungkapan gagasan pokok dan perasaan dalam bentuk tulisan, menyajikan peristiwa secara logis sehingga pembaca seolah merasakan peristiwa tersebut. (Astutik et al., 2021). Pada jenjang

sekolah dasar, siswa dilatih untuk menulis karangan narasi. Tujuan karangan narasi untuk mengutarakan sebuah ide gagasan dengan urutan yang logis, sesuai dengan waktu peristiwa yang telah terjadi. Sehingga pembaca dapat merasakan kejadian atau peristiwa yang telah disampaikan.

Keterampilan dalam menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat dilatih mengutarakan ide gagasan melalui tulisan, Membuat kalimat sesuai struktur bahasa, penulisan pada ejaan dan tanda baca yang tepat. Peran guru dalam menyampaikan isi materi dengan lengkap pada pembelajaran bahasa indonesia, maka siswa dapat lebih mudah mengetahui ciri-ciri menulis narasi dengan tepat dan prosedur menulis sebuah karangan narasi. (Pakpahan, 2019).

Tak hanya itu, peran guru juga membimbing siswa belajar menulis narasi dengan pembelajaran yang efektif dan membuat suasana lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru diharapkan memilih media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan menulis juga dapat dilakukan dalam berkomunikasi dengan seseorang. Saat seseorang tidak dapat bertemu atau tatap muka, tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan menulis secara efektif untuk menyampaikan ide gagasan yang diungkapkan. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan Bahasa terletak pada tingkat yang paling tinggi. Pembelajaran bahasa indonesia dapat mengasah keterampilan menulis sejak dini.

Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi dengan baik. Keterampilan menulis ini sangat bermanfaat untuk siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan akademik secara keseluruhan melalui pemecahan masalah maupun pemikiran kritis (Moses & Mohamad, 2019). Dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar, siswa mampu mengungkapkan pikiran, menyampaikan ide gagasannya dengan penguasaan kalimat yang jelas, pemilihan struktur kosa kata, sesuai ejaan dan tata bahasa yang tepat sesuai jenis karangan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan, monoton, kurang variatif, ketertarikan dan motivasi dari siswa serta kurangnya inovasi guru dalam menerapkan media ajar pada pembelajaran di kelas (Komaladewi & Rodiyana, 2020). Guru juga masih

berpusat pada pendekatan dan model pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah, yang mana gurumenjelaskan secara penuh materi pokok yang dijelaskan. (Wibowo et.al.,2020).

Adapun pembelajaran lebih banyak mengacu pada topik pembelajaran tanpa latihan menulis, penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal, sehingga kurang memberikan stimulus dalam proses menulis. Beberapa siswa pada tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dengan tata bahasa. Tata bahasa ini struktur penting dalam melakukan kegiatan menulis. Tata bahasa memberikan informasi yang membantu pembaca memahami maknanya. Siswa perlu mengetahui tanda baca, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan struktur kalimat untuk menulis sebuah tulisan yang baik. (Moses & Mohamad, 2019). Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa diantaranya, (a) Tidak memiliki kebiasaan membaca; (b) Kosa kata yang dimiliki sangatlah terbatas; dan (c) Tidak terbiasa untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran multiliterasi dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Membiasakan siswa untuk membaca sebuah informasi dengan saksama, mampu memahami isi informasi tersebut. Hal ini menjadi keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 sebelum siswa melangkah lebih jauh untuk menuangkan karya-karyanya dalam bentuk tulisan.

Peran seorang guru andil dalam membuat rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Untuk membangun motivasi siswa terhadap menulis narasi. Seorang guru dapat menentukan model pembelajaran, media pembelajaran yang tepat sesuai pokok materi, serta menyesuaikan kebutuhan karakteristik siswa. Dengan itu suasana proses pembelajaran siswa efektif dan melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar serta materi lebih mudah dipahami. (Komaladewi & Rodiyana, 2020).

Dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar, siswa mampu mengungkapkan pikiran, menyampaikan ide gagasannya dengan penguasaan kalimat yang jelas, pemilihan struktur kosa kata, sesuai ejaan dan tata bahasa yang tepat. Salah satu jenis karangan yaitu karangan narasi yang menggambarkan peristiwa dengan urutan waktu yang logis. Pada tahap menulis karangan narasi, penulis harus menggambarkan alur kejadian

yang logis yang dapat membuka mata angan-angan pembaca merasakan peristiwa yang telah terjadi. (Wibowo et al., 2020). Siswa dapat mengasah kemampuan menulis narasi yaitu dengan model pembelajaran multiliterasi.

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran literasi yang mencakup literasi audio, visual dan teks didalamnya, menyampaikan informasi kepada para siswa. Dengan media audio visual ini, siswa dapat lebih semangat belajar, dengan suasana baru dan menyenangkan. Guru juga dapat mengimplementasikan teknologi yang ada untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran multiliterasi ini tercantum pada empat keterampilan multiliterasi diantaranya keterampilan dalam membaca, melatih menulis, kemampuan berbicara dan mengembangkan ilmu teknologi. Model pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan kompetensi siswa khususnya sekolah dasar di era abad 21 ini seperti literasi bahasa, literasi lisan atau berbicara dan numerasi siswa.

Dengan menumbuhkan minat literasi belajar, siswa juga harus mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas siswa saat proses belajar berlangsung, aktif dan berkolaborasi dengan tim atau kelompok. (Ni Wayan Eminda Sari et al., 2022). Dapat dijabarkan melalui karakteristik model multiliterasi ini berdampak positif dan berkontribusi dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan melibatkan isu-isu kehidupan yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa untuk mencari solusi masalah pada pembelajaran yang didapat. siswa lebih aktif dalam menyuarakan ide atau gagasan yang ia temukan. Dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani, berkomunikasi berkarakter, berpikir kritis, berkolaboratif (Rahman et al., 2022). Penguasaan keterampilan berbahasa dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi, guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu terlaksananya pembelajaran sesuai materi pokok yang diajarkan yaitu melatih kemampuan menulis teks narasi siswa.

Dalam membuat teks narasi dibutuhkan ide dan imajinasi yang dapat menghidupkan sebuah cerita dengan menayangkan sisi visual, auditori, dan kinesik didalam media literasi yang akan dibuat oleh guru (Prihatini & Sugiarti, 2021). Pembelajaran multiliterasi dapat melatih kemampuan literasi, mempermudah pemahaman

siswa, membangkitkan semangat belajar serta menambah inovasi baru dalam proses belajar. (Rahmawati et al., 2022). Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini, media audio-visual memiliki kemampuan dalam memperbaiki proses pembelajaran siswa yang efektif dengan suasana yang kondusif, nyaman, menarik, menyenangkan.

Salah satu media audio visual adalah media berbasis digital dengan bantuan *photo story*. *Photo story* merupakan media foto sebagai pendekatan melalui bercerita dan terdapat isi teks yang berisikan point-point tertentu sehingga tersampaikan oleh pembaca makna dari isi cerita yang akan disampaikan. Pesan atau informasi yang dipelajari sesuai materi pada standar kompetensi siswa (Febriyanto & Yanto, 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story* ini kegiatan belajar lebih inovatif dan melatih siswa berpikir sistematis dan logis dalam menulis narasi siswa sekolah dasar. (Situmorang et al., 2022). Kegiatan menulis narasi dapat dikembangkan media yang telah diterapkan dan secara berkala. (Windarto, 2020).

Dalam penelitiannya Nopilda & Kristiawan (2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis multiliterasi, siswa diajak untuk menulis multikonteks, multimedia, dan multikultural. Dalam hal ini *photo story* menjadi bagian sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran multiliterasi yang memuat konten berdasarkan tema pembelajaran.

GINANJAR & WIDAYANTI (2018) dalam penelitiannya menyatakan secara konseptual bahwa multiliterasi adalah desain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pendidik atau guru untuk mempersiapkan dengan baik dan berkualitas strategimodel pembelajaran kepada siswa melalui penggunaan informasi dan teknologi di era digital ini. Seperti menyajikan media bantu berbasis digital yang menarik perhatian belajar.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa model multiliterasi berpengaruh dan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan efektif serta mengembangkan kualitas belajar didalam kelas. (Febriyanto & Yanto, 2019). Dimana siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Beberapa penelitian ahli mengungkapkan bahwa penggunaan cerita foto meningkatkan hasil belajar siswa. (Pakpahan, 2019). Penelitian lainnya mengemukakan media berbentuk gambar seri dapat

meningkatkan kemampuan pengetahuan, hard skill dan soft skill siswa. (Wibowo et al., 2020).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan Pembelajaran multiliterasi ini diyakini sebagai pembelajaran visioner yang mampu menjawab segala tantangan akademik di abad ke-21. Guru juga harus mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa sehingga dapat mengantarkan pada keberhasilan siswanya. Peran guru ikut berpartisipasi menjadi agen transformasi dalam proses perencanaan pembelajaran. Dengan melatih keterampilan menulis siswa lebih mengetahui dan mengamati tulisan, memahami setiap huruf tertentu serta menulis dengan benar. Dengan kata lain, rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh kemampuan menulis narasi jika menerapkan model multiliterasi berbantuan *photo story* pada kelas IV di SD Negeri Lebo? Dengan ini, tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian menggunakan jenis eksperimen untuk mengetahui hasil dari suatu tindakan (*treatment*) dalam kondisi terkendali. Penelitian kuantitatif ini untuk meneliti populasi tertentu dan pengumpulan data dengan melakukan instrumen penelitian serta analisis data. Metode ini berpusat pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis *One Group Pretest Posttest Design* (Desain Satu Kelompok *Pretest Posttest*). *Pretest* dilaksanakan sebelum awal tindakan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran (*treatment*).

Tabel 1. Jenis one group pretest posttest design

Pre-Test	Variabel Bebas	Post-Test
Y1	X	Y2

Penelitian ini dilakukan di SDN Lebo pada kelas IV dengan penentuan subjek melalui melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* digunakan dalam penentuan sampel dengan populasi yang relatif homogen, sehingga dipilih berdasarkan kondisi yang ditetapkan peneliti (Creswell & Creswell, 2018). Setelah melakukan pengumpulan

data dengan *pretest* dan *posttest*. Dengan ini, siswa mengerjakan tes berupa *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa di awal sebelum pembelajaran dan setelah penerapan pembelajaran, siswa mengerjakan tes berupa *posttest*. Setelah pengumpulan data, maka dapat menganalisis data, inferensial data dengan menggunakan metode statistik perangkat lunak SPSS versi 26.

Pembelajaran Multiliterasi dengan berbantuan *photo story* diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Tempat penelitian dilakukan di SDN Lebo pada populasi penelitian siswa kelas IV SDN Lebo. Siswa yang berpartisipasi pada kelas IV berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian ini berupa data lembar modul ajar, media video berbasis digital *photo story* serta rubrik penilaian. ahap penelitian ini dilakukan untuk validasi instrumen penilaian dan media video digital multiliterasi berbantuan *photo story*. Instrumen penilaian dalam kemampuan menulis narasi diantaranya yaitu ide gagasan, tata bahasa yang tepat dan benar, struktur dan kosakata, ejaan serta tanda baca. (Nazir & Tarmini, 2022). Berikut instrumen penilaian pada kemampuan menulis narasi :

Tabel 2. Pedoman Evaluasi Kemampuan Menulis Narasi

No.	Indikator yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Ide gagasan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar saat ini memiliki banyak manfaat, diantaranya mengembangkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran secara lebih konkret, dapat memberikan pengetahuan dan informasi secara detail melalui bentuk teks, audio atau media lainnya. Dengan menerapkan media *photo story* ini dapat lebih efektif sebagai penunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik dengan adanya media digital *photo story*. Siswa akan lebih fokus menyimak penjelasan materi yang tertera didalam

video pembelajaran, siswa juga dapat mengetahui isi pesan dan informasi bermakna yang dapat dipelajari.

Dengan penerapan media digital *photo story* ini dapat mengoptimalkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, menyimak, latihan menulis dengan baik sesuai tata bahasa. Media *photo story* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan tidak monoton; (b) meningkatkan perhatian dan minat literasi siswa; (c) membangkitkan semangat belajar; (d) mendorong siswa untuk berkontribusi dan berpikir kritis; dan (e) melatih kemampuan menulis narasi dengan bahasa yang baik dan tepat.

Media *photo story* ini sangat efektif digunakan dan dioptimalkan dalam proses belajar didalam kelas dan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Dengan desain pembelajaran multiliterasi dimana guru menyajikan informasi dan pengetahuan kepada siswa melalui media *photo story* berbentuk teks dan gambar yang dideskripsikan menjadi sebuah cerita. Media audio visual ini mengembangkan literasi digital, literasi bahasa siswa.

Berikut cuplikan video digital pembelajaran pada kelas IV SDN Lebo :



Gambar 1. Cuplikan video pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story*

Setelah melakukan proses pengolahan data, tahap selanjutnya, proses analisis data dengan menggunakan metode statistic perangkat lunak SPSS 26. Teknik analisis data menggunakan analisis nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis narasi. Studi lapangan pada kelas IV di SDN Lebo. Data siswa pada penelitian ini berjumlah 20 siswa yang berpartisipasi di kelas IV diberikan *pretest* berupa tes tulis sebelum

dilakukan *treatment* dan *posttest* berupa tes tulis juga setelah *treatment* dilakukan .

Nilai *pretest* dan *posttest* akan dilakukan grafik perangkat lunak SPSS 26. Hasil perolehan nilai antara *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa perbedaan nilai *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran dan nilai *posttest* sesudah mengaplikasikan pembelajaran multiliterasi berbantuan media digital *photo story*. Berikut hasil nilai *pretest* dan *posttest* :

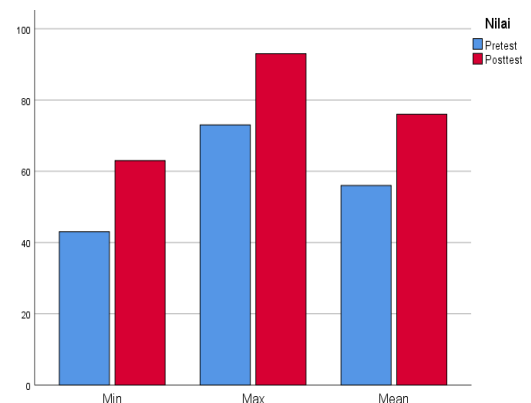
Tabel 3. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
N	20	20
Range	30	30
Minimum	43	63
Maximum	73	93
Mean	56,35	76,10
Std. Deviation	8,658	8,309
Variance	74,976	69,042

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, nilai *pretest* sebagai uji awal menunjukkan nilai minimum sebesar 43 dan maksimum 73. Sehingga dapat dilihat nilai 73 masih dikategorikan rendah. Oleh karena itu dilaksanakan tes *posttest* yang bertujuan bahwa nilai tes *pretest* siswa sebagai uji test setelah dilakukannya *treatment* , apakah dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai *posttest* minimum sebesar 63, dan nilai maximum 93. Sehingga dapat disimpulkan, setelah siswa melaksanakan *posttest* dengan penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story*, nilai belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Adapun tampilan grafik nilai *pretest* dan *posttest* pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hal ini pada grafik diatas, nilai *pretest* siswa sebelum dilakukan *treatment* Model

pembelajaran, memperoleh nilai minimal yaitu 43 dan nilai maksimalnya yaitu 73 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,35. Maka hasil *pretest* yang dilaksanakan siswa sebelum dilakukan tindakan atau treatment masih dikategorikan rendah. Sehingga tes berupa *posttest* dilakukan agar bisa tercapai peningkatan dalam kemampuan menulis narasi. Setelah siswa melaksanakan tes berupa *posttest* yaitu dengan penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story*, nilai hasil belajar siswa meningkat skor minimal siswa naik menjadi 63 dan nilai maksimal yang diperoleh siswamenjadi 93 dengan nilai rata-rata yaitu 76,10. Dari nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh lebih dari 70, maka berada pada kategori baik dan cukup tinggi dan dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* meningkat setelah dilakukan penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story*.

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui uji normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

		Pretest-Posttest
Mean		-19,750
Std. Deviation		1,118
Std. Error Mean		0,250
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-20,273
	Upper	-19,226
t		-79,000
df		19
Sig. (2-tailed)		0,000

Pada hasil analisis data uji normalitas dengan melakukan uji Shapiro-Wilk. Hasil *pretest* yaitu mempunyai nilai signifikansi 0,084 yang berarti data hasil *pretest* dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan signifikansi 0,084 lebih besar dari taraf sig 0,05. Selanjutnya pada hasil *posttest* kemampuan menulis narasi memperoleh signifikansi 0,128 yang berarti data hasil *posttest* dikatakan data berdistribusi normal dikarenakan sig 0,128 lebih besar dari taraf sig 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dikatakan data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui uji homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	Based on Mean	Based on Median
Levene Statistic	0,038	0,018
df1	1	1
df2	38	38
Sig	0,846	0,893

Adapun pengujian homogenitas yaitu signifikansi pada based on mean memperoleh nilai 0,846. Maka hasil data uji homogenitas dikatakan berdistribusi normal, dikarenakan nilai mean 0,846 lebih besar dari taraf sig 0,05. S Tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui uji sample T-Test menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

		Pretest	Posttest
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	0,212	0,203
	Df	20	20
	Sig.	0,019	0,031
Shapiro-Wilk	Statistic	0,916	0,926
	Df	20	20
	Sig.	0,084	0,128

Adapun perolehan hasil uji sample T-Test menunjukkan pada nilai signifikansi (2-tailed), diperoleh nilai yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini ada perbedaan nilai signifikan dari nilai *pretest* sebelum dilakukan *treatment* dan *posttest* setelah penerapan pembelajaran untuk kemampuan menulis narasi sehingga dikatakan H1 dapat diterima. Dengan demikian, ada pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Lebo.

Dengan menerapkan media photo story ini, yang dirancang dalam bentuk kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Didalam media *photo story* disajikan berupa beberapa foto yang diambil berdasarkan topik yang dibutuhkan secara tersusun dan masing-masing gambar foto dapat menceritakan suatu cerita sehingga siswa dapat mengambil makna dari gambar tersebut. Maka dari itu, diharapkan dengan pengaplikasian melalui media photo story dapat memberikan stimulus positif pada siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan media *photo story* lebih efektif dan menyenangkan dibanding dengan metode

tradisional. (Febriyanto & Yanto, 2019).

Pemanfaatan media *photo story* dalam pembelajaran narasi, dipilih karena dapat membuat hasil belajar siswa meningkat, terbukti antusias siswa lebih meningkat atau siswa lebih semangat dalam pembelajaran, selain itu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan idenya karena sebelumnya guru telah memberikan contoh terkait materi yang akan dibahas, serta dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dicantumkan, bahwasannya hasil *posttest* meningkat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* terdapat pengaruh kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Lebo. Dari data perolehan nilai rata-rata menunjukkan bahwa setelah siswa dilakukan penerapan pembelajaran (*treatment*) dan mengerjakan tes berupa *posttest*, hasil dari nilai *posttest* diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa pada nilai *pretest* yaitu sebelum dilakukan tindakan (*treatment*). Data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi uji $t < 0,000$ lebih kecil dari taraf sig 0,05.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model multiliterasi berbantuan *photostory* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Hasil dari peningkatan nilai signifikansi dikategorikan baik dan cukup tinggi. Setelah penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* siswa dapat lebih mudah mengemukakan gagasan, alur cerita dalam sebuah tulisan menjadi kalimat yang tersusun dengan ejaan, tata bahasa yang tepat sehingga menjadi karangan narasi yang lebih bermakna, dapat menumbuhkan inovasi baru serta meningkatkan minat literasi belajar siswa. Model multiliterasi adalah salah satu pembelajaran bahasa, guru mengajarkan literasi kepada siswa untuk meningkatkan inovatif dan kreatifnya.

Konsep multiliterasi akan berdampak positif bagi siswa kedepannya dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif di masa yang akan datang. (Rahman et al., 2022). Peran guru sebagai pendidik yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk menghubungkan pengalaman melalui jenis teknologi, literasi, dan satuan pendidikan. (Nafi'a et al., 2023). Penggunaan media *photo story* termasuk dalam media audio visual yang

dapat dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model multiliterasi dengan media digital *photo story* lebih menarik indera dibandingkan pembelajaran tradisional atau dengan Dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story*, dapat meningkatkan kemampuan menyimak, kreativitas siswa dalam mengutarakan ide gagasan, dapat melatih psikomotorik, informasi dan pengetahuan sehingga proses belajar menjadi inovatif dan berkualitas. (Situmorang et al., 2022). Melalui pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan literasi bahasa atau berbicara siswa, literasi ilmu teknologi sebagai generasi era digital serta meningkatkan kemampuan intelektual, bertindak dan bersosial, terampil menulis *softskill* dan *hard skill* siswa. (Rini et al., 2022).

Salah satunya dengan menyajikan media digital saat pembelajaran berlangsung, maka akan menumbuhkan kreativitas dan ketertarikan untuk lebih semangat belajar dan meningkatkan minat literasi belajar siswa. (Fadillah & Dini, 2021). Peran guru sangat penting dan menunjang keberhasilan pembelajaran yang baik dan maksimal. (Wulandari et al., 2021). Guru juga dituntut untuk beradaptasi pendekatan digital di era saat ini, untuk meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas karakter siswa. Menjadikan siswa memiliki kepribadian emas dengan dibekali minat dan bakat sejak dini. di satuan Pendidikan sehingga dapat mencapai cita-cita yang diraih nantinya.

Pada penelitian lainnya bahwa media sangat penting sebagai alat bantu proses belajar sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. (Cahyanti & Nuroh, 2023). Pada hasil penelitian lainnya media yang tepat dalam pembelajaran membaca cerpen menggunakan media digital *storytelling* dalam pengembangan materi dapat meningkatkan nilai siswa dan minat membaca berbagai cerita. (Fitri et al., 2021). Peneliti sebelumnya tentang penggunaan media film animasi dapat menarik perhatian belajar siswa dengan animasi yang sesuai dengan topik dan dapat dipelajari kesimpulan dari isi materi, pesan yang terkandung di dalam media.

Dengan adanya media sangat membantu guru dalam menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan mendengar materi yang disampaikan. (Firmadani, 2020). Media visual dengan bantuan

photo story dapat digunakan untuk pemahaman materi lebih mudah diserap oleh siswa hingga jangka panjang dan dapat menstimulus siswa, menarik minat belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Nazir & Tardini, 2022).

Kegiatan menulis menjadi sangat menyenangkan dengan menggunakan ilustrasi dengan berbagai macam jenisnya, seperti media visual atau gambar dan dapat menyalurkan ide gagasan kreatif siswa dalam bercerita (Aswat et al., 2019). Oleh karena itu guru dalam menggunakan alat bantu pengajaran yang menarik, termasuk media digital *photo story* yang dapat membantu siswa lebih aktif dan kompetitif dalam proses belajar. Media sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan belajar siswa. (Kembuan & Irwansyah, 2019).

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih Dosen Pembimbing saya yaitu Bapak Ahmad Nurefendi Fradana M.Pd., yang telah meluangkan membimbing dan memberikan ilmu dengan maksimal dalam penyelesaian artikel ilmiah ini dan terima kasih SD Negeri Lebo sebagai tempat penelitian ini yang telah memberikan waktu dalam proses penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada orangtua saya yang selalu mendoakan, mensupport saya dan juga kepada Balqis Safitri teman bimbingan yang telah mensupport dalam proses penelitian

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* dapat dilaksanakan di jenjang sekolah dasar. Dikarenakan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan hasil belajar yang signifikan. Adapun hasil data statistik pada perangkat lunak SPSS 26. Dapat dilihat dari data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi uji t $0,000$ lebih kecil dari taraf sig $0,05$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Dengan menerapkan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru akan

memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi yang ada di sekolah. Dengan ini penggunaan teknologi di era abad 21 sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran melalui *photo story*, yang merupakan media audio visual sangat membantu mengembangkan pengetahuan siswa, keterampilan dasar yang efisien.

Hal ini juga akan mempermudah proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan, meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan bernalar kritis siswa. Adapun dengan menerapkan media *photo story*, siswa lebih mudah mengemukakan gagasan, alur cerita dalam sebuah tulisan menjadi kalimat yang tersusun dengan ejaan, tata Bahasa yang tepat sehingga menjadi karangan narasi yang lebih bermakna, dapat menumbuhkan inovasi baru. Model multiliterasi melalui media *photo story* ini yang mampu meningkatkan minat literasi belajar siswa.

Saran

Guru dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan bantuan media *photo story* yang memberikan dampak positif kepada siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, kemampuan menulis narasi, mengembangkan kemampuan berbahasa lisan serta meningkatkan minat literasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan model pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story* dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. B., Yuwana, S., & Hendratno. (2021). Development of non-fiction text digital learning media in narrative writing skills for fourth grade elementary school students. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 275–292. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.99>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4865>
- Cahyanti, A. N., & Nuroh, E. Z. (2023). Penggunaan, pengaruh photovoice, media keterampilan, terhadap siswa, menulis. *Jurnal Perseda: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(2), 121–130.

- <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2070>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed methods procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles.
- Fadillah, I. N., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98. <https://doi.org/10.33143/jes.v7i2.1566>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). The effectiveness of photo story in multiliteracies learning towards narrative writing skills of fifth grade elementary school students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4943>
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Fitri, H. A., Husnawadi, H., & Harianingsih, I. (2021). Implementing digital storytelling-based tasks for the teaching of narrative writing skills. *Edulangue*, 4(2), 168–190. <https://doi.org/10.20414/edulanguue.v4i2.3980>
- Furwana, D., & Syam, A. T. (2019). Improving students' writing skill on descriptive text by estafet strategy of the eleventh year students of SMA 4 Palopo. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.24256/ideas.v7i1.722>
- Kembuan, E. M., & Irwansyah, I. (2019). Peran teknologi audio-visual dalam pengembangan pembelajaran anak di sekolah dasar karya anak bangsa di manado. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 73. <https://doi.org/10.24256/ideas.v7i1.722>
- Komaladewi, & Rodiyana. (2020). Menulis karangan narasi dengan model know, want, learned di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 331–339. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/338>
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges faced by students and teachers on writing skills in ESL *Contexts: A Literature Review. Creative Education*, 10(13), 3385–3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Nafi'a, M. Z. I., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Development of tringo based multiliteracy learning model design as an effort to improve student writing skills. *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 172–176. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211210.029>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Ni Wayan Eminda Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, & I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati. (2022). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis literasi digital di era 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- Pakpahan, R. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media visual siswa kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 301. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.648>
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Pembelajaran multiliterasi dalam konteks merdeka belajar di indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sastra*, 1(1), 37–47. <http://ejournal.budiotomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Rahman, M. A., Melliyani, M., Handrianto, C., Erma, E., & Rasool, S. (2022). Prospect and promise in integrating multiliteracy pedagogy in the english language classroom in indonesia. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 34–52. <https://doi.org/10.24252/eternal.v8i1.2022.a3>
- Rahmawati, T., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2022). Media video animasi berbasis pembelajaran multiliterasi untuk melatih kemampuan literasi. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1351–1359. <https://doi.org/10.24252/eternal.v8i4.2022.a3>
- Rini, D., Suharto, V. T., & Setiyadi, D. (2022). Pengaruh penggunaan metode picture and picture dan kemampuan berpikir logis, terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Segugus 02 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada masa pandemi 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 156. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12704>
- Situmorang, C. J., Tambunan, M. A., & Saragih, V.

- R. (2022). Penerapan media photo story dalam pembelajaran menulis cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2472–2480.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8590>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan ; Pendekatan kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020).
Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian keterampilan menulis menggunakan media jurnal bergambar di sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 303–311.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>